

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela

1. Identitas Buku

- a. Judul
Syi'ir Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela
- b. Penulis : K. H. Bisri Musthofa
- c. Penerbit : Menara Kudus
- d. Tempat terbit : Kudus
- e. Jumlah halaman : 16

2. Biografi K. H. Bisri Musthofa

K. H. Bisri Musthofa adalah figur kyai yang alim dan kharismatik. Pendiri pondok pesantren *Raudlatut Thalibin* Rembang Jawa Tengah, beliau dilahirkan di Kampung Sawahan, Gang Palen, Rembang Jawa Tengah pada tahun 1915. Oleh kedua orang tuanya, H. Zaenal Musthofa dan Chotijah, dulu beliau diberi nama Mashadi, namun setelah menunaikan ibadah haji pada tahun 1923, beliau mengganti nama dengan Bisri. Selanjutnya beliau dikenal dengan nama Bisri Musthofa.¹

K. H. Zuhdi atau yang biasa dikenal kakak tiri Bisri Musthofa, mendaftarkan Bisri ke sekolah HIS (*Hollands Inlands School*) di Rembang. Pada waktu itu Rembang terdapat tiga macam jenis sekolah, yaitu:

- a. *Eropese School*, dimana muridnya terdiri dari anak-anak priyai tinggi, seperti anak-anak bupati, asisten residen dll
- b. HIS (*Hollands Inlands School*), dimana muridnya terdiri dari anak-anak pegawai negeri yang penghasilannya tetap
- c. Sekolah Jawa (*Sekolah Ongko 2*), dimana muridnya terdiri dari anak-anak kampung, anak pedagang, anak tukang

¹ Mata Air Syndicate, *Para Pejuang dari Rembang*, Rembang: Mata Air Press, 2006, 4

Bisri akhirnya diterima di HIS, sebab beliau diakui sebagai keluarga Raden Sudjono, mantan guru HIS yang bertempat tinggal di sawahan juga dan menjadi tetangga dari keluarga Bisri. Mendengar Bisri akan diterima di HIS, KH Cholil langsung menyuruhnya untuk pindah ke sekolah *Ongko 2* karena kebenciannya kepada Belanda, karena HIS merupakan sekolah milik Belanda.

Setelah lulus dari sekolah *Ongko 2*, Bisri ke kasingan untuk modok di KH Cholil. Disana ia menekuni ilmu agama, seperti *alfiyah*, *fathul mu'in*, dll. Di usianya yang kedua puluh, Bisri Musthofa dinikahkan oleh gurunya yang bernama Kiai Cholil dari Kasingan (tetangga desa Pesawahan) dengan seorang gadis bernama Ma'rufah (saat itu usianya 10 tahun), yang tidak lain adalah putri Kiai Cholil sendiri. Dari perkawinannya inilah, KH. Bisri Musthofa dianugerahi delapan anak, yaitu Cholil, Musthofa, Adieb, Faridah, Najihah, Labib, Nihayah dan Atikah. Cholil (KH. Cholil Bisri).

Setahun setelah dinikahkan oleh Kiai Cholil dengan putrinya yang bernama Marfu'ah itu, KH. Bisri Musthofa berangkat lagi ke Mekah untuk menunaikan ibadah haji bersama-sama dengan beberapa anggota keluarga dari Rembang. Namun, se usai haji, KH. Bisri Musthofa tidak pulang ke tanah air, melainkan memilih bermukim di Mekah dengan tujuan menuntut ilmu di sana.

Di Mekah, pendidikan yang dijalani KH. Bisri Musthofa bersifat non- formal. Beliau belajar dari satu guru ke guru lain secara langsung dan *privat*. Di antara guru-guru beliau terdapat ulama-ulama asal Indonesia yang telah lama mukim di Mekah. Secara keseluruhan, guru-guru beliau di Mekah adalah:

- a. Syeikh Baqir, asal Yogyakarta, kepada beliau KH. Bisri Musthofa belajar kitab *Lubbil Ushul, Umdatul Abrar, Tafsir al-Kasysyaf*.
- b. Syeikh Umar Hamdan al-Maghriby, kepada beliau KH. Bisri Musthofa belajar kitab hadits *Shahih Bukhari dan Muslim*.
- c. Syeikh Ali Maliki, kepada beliau KH. Bisri

Musthofa belajar kitab *al-Asybah wa al-Nadha'ir* dan *al-Aqwaal al-Sunnah al-Sittah*

- d. Sayid Amin, kepada beliau KH. Bisri Musthofa belajar kitab *Ibnu 'Aqil*
- e. Syeikh Hassan Massath, kepada beliau KH. Bisri Musthofa belajar kitab *Minhaj Dzawin Nadhar*
- f. Sayid Alwi, kepada beliau KH. Bisri Musthofa belajar tafsir al-Qur'an *al-Jalalain*
- g. KH. Abdullah Muhaimin, kepada beliau KH. Bisri Musthofa belajar kitab *Jam'ul Jawami'*

Dua tahun lebih KH. Bisri Musthofa menuntut ilmu di Mekah. KH. Bisri Musthofa pulang ke Kasingan tepatnya pada tahun 1938 atas permintaan mertuanya. Setahun kemudian, tepatnya tanggal 2 Rabiul Sani 1358H, mertuanya (Kiai Kholil) meninggal dunia. Sejak itulah KH. Bisri Musthofa menggantikan posisi guru dan mertuanya itu sebagai pemimpin pesantren.² dan Musthofa (KH. Musthofa Bisri) merupakan dua putera KH. Bisri Musthofa yang saat ini paling dikenal masyarakat sebagai penerus kepemimpinan pesantren yang dimilikinya. KH. Bisri Musthofa wafat pada tanggal 16 Februari 1977.

3. Gambaran Umum Buku

Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Pertela berbentuk sebuah buku berukuran 10 x 14,8 cm. Tebal naskah ini 16 halaman. Halaman 1 yang terdiri atas 10 baris, halaman 2 yang terdiri atas 12 baris, halaman 3 hingga 12 terdiri atas 10 baris, halaman 13 hingga 15 terdiri atas 12 baris, sedangkan halaman 16 terdiri atas 2 baris. Naskah ini ditulis dengan tinta berwarna hitam di atas kertas buram keabu-abuan.

Naskah ini ditulis dengan huruf Arab Jawa (pegon) dengan menggunakan bahasa Jawa. Naskah ini masih dapat dibaca dengan jelas. Halaman depan naskah terdapat tulisan angka 1 posisi tengah atas sedangkan pojok kanan atas bertuliskan kata *ngudi* dan yang sebelah pojok kiri

² Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren: Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*, Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 9

atas bertuliskan kata *susilo*, di halaman terakhir naskah terdapat tulisan yang sama tetapi juga terdapat nama pengarang, tempat kitab ini ditulis, bulan serta tahun yang mengacu pada tanggalan hijriyah. Sampul depan naskah bertuliskan judul serta nama pengarang juga disertai gambar masjid, dan sampul ditepi bergaris lengkung-lengkung. Keterangan mengenai siapa yang menulisnya disebutkan dalam naskah yakni Kyai Bisri Mustofa.

4. Deskripsi Umum Isi Buku

Naskah Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedhah Kanthi Terwela karya K. H. Bishri Musthofa ditulis menggunakan bahasa Arab Jawa (pegon), naskah ini terbagi menjadi delapan bab, yang masing-masing akan diuraikan berikut ini.

- a. Bab I
Bab pertama membahas tentang "*ambagi waktu*" kalau diterjemahkan yaitu bab "*meluangkan waktu*". Secara keseluruhan bab ini berisi tentang bagaimana cara mengatur waktu secara maksimal.
- b. Bab II
Bab kedua membahas tentang "*ing pamulangan*" jika diterjemahkan menjadi "*ketika proses belajar dan mengajar*". Bab ni secara keseluruhan menerangkan cara belajar di kelas.
- c. Bab III
Bab ketiga membahas tentang "*mulih saking pamulangan*" jika diterjemahkan menjadi "*pulang dari sekolah*". Secara umum bab ini menerangkan tentang hal-hal yang harus dilakukan ketika pulang dari sekolah.
- d. Bab IV
Bab keempat membahas tentang "*ono ing omah*" jika diterjemahkan menjadi "*ketika berada di rumah*". Secara umum bab ini menerangkan bagaimana sikap seseorang ketika berada di rumah.
- e. Bab V
Bab kelima membahas tentang "*karo guru*" jika diterjemahkan menjadi "*terhadap Guru*". Secara keseluruhan bab ini menerangkan bagaimana adab atau sopan santun terhadap Gurunya.

f. Bab VI

Bab keenam membahas tentang “*ono tamu*” jika diterjemahkan menjadi “ketika ada tamu”. Secara umum bab ini menerangkan bagaimana tata karma ketika ada tamu.

g. Bab VII

Bab ketujuh membahas tentang “*sikep lan lagak*” jika diterjemahkan menjadi “bersikap dan bertingkah laku”. Secara garis besar menerangkan tentang bagaimana cara bersikap dan bertingkah laku yang baik.

h. Bab VIII

Bab terakhir yaitu bab kedelapan membahas tentang “*cita-cita luhur*” jika diterjemahkan menjadi “cita-cita yang mulia”. Secara keseluruhan bab ini menerangkan apa saja cita-cita yang mulia.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sistematika Penyajian Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi’ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian sistematika penyajian Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi’ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela diantaranya sebagai berikut. Adapun indikator sistematika penyajian buku teks diarahkan pada hal-hal diantaranya.

Sistematika penyajian mencakup empat hal, dan dalam empat hal tersebut dua diantaranya saling berkaitan, yaitu: 1) setiap bab dalam buku teks minimal memuat pembangkit motivasi, pendahuluan, dan isi. 2) pembangkit motivasi dapat disajikan dalam bentuk gambar, ilustrasi, foto, sejarah, susunan kalimat, atau contoh penggunaan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan topik yang akan disajikan. Adapun sistematika penyajian dalam Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi’ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela, yaitu setiap babnya mencakup pembangkit motivasi. Tetapi untuk gambar, ilustrasi, dan foto belum ada.

Sistematika penyajian yang ke 3) pendahulu minimal memuat materi prasyarat yang diperlakukan oleh siswa untuk memahami pokok bahasan yang akan disajikan. Sedangkan, dalam Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela tidak ada materi prasyarat yang disajikan.

Materi prasyarat merupakan bekal atau pondasi yang diperlukan untuk mempelajari dan memahami materi yang baru dengan adanya syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan, dan mengikuti suatu kegiatan. Atau dengan kata lain, materi prasyarat merupakan materi yang harus dikuasai oleh siswa sebagai syarat untuk mempelajari materi selanjutnya.

Adapun bagian dari sistematika yang terakhir yaitu: 4) isi memuat hal-hal yang tercakup dalam subkomponen kelayakan isi. Dimana subkomponen kelayakan isi memuat berbagai komponen seperti, kesesuaian uraian materi dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Sehingga buku tersebut boleh diterbitkan dan disebar luaskan. Tetapi, untuk Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela belum memenuhi subkomponen kelayakan isi secara keseluruhan.

2. **Keruntutan Penyajian Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela**

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian keruntutan penyajian Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela meliputi beberapa aspek, diantaranya yaitu:

Penyajian dalam buku teks sesuai dengan alur berpikir induktif atau deduktif. Penyajian alur berpikir induktif (khusus ke umum) untuk membuat kesimpulan dari suatu fakta atau data. Sebagaimana terbukti di setiap halaman dalam Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia

Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela.

Selanjutnya yaitu Penyajian alur berpikir deduktif (umum ke khusus) untuk menyatakan kebenaran suatu proposisi. Konsep disajikan dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, atau dari yang informal ke yang formal sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik. Sebagaimana terdapat dalam setiap bab di Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela

Kemudian yang selanjutnya yaitu, materi prasyarat disajikan mendahului materi pokok sehingga siswa dapat memahami materi pokok dengan baik. Teori di atas menjelaskan bahwasannya dalam penyajian materi prasyarat disajikan terlebih dahulu sebelum menyajikan materi pokok, sehingga siswa dapat memahami materi secara runtut. Hal ini sama seperti yang telah disampaikan dipoin sebelumnya, dimana membahas mengenai materi prasyarat yang belum tercantum dalam kitab syi'ir ngudi susila saka pitedah kanthi terwela.

3. **Keseimbangan Antar Bab Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela**

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian keseimbangan antar bab Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela yaitu belum memenuhi kriteria. Kriteria keseimbangan antar bab yang belum memenuhi tercermin dalam perbedaan jumlah baris dalam setiap bab. Uraian substansi antar-bab (tercermin dalam jumlah halaman) tersaji secara proporsional dengan tetap mempertimbangkan SK dan KD. Uraian substansi antarsubbab dalam bab (tercermin dalam jumlah halaman) juga tersaji secara proporsional dengan mempertimbangkan KD yang ingin dicapai. Maka dalam hal ini tidak disebutkan pasti dihalaman sekian, karena dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela belum mencakup keseimbangan antar bab.

4. Penyajian Pembelajaran Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian penyajian pembelajaran “Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela” diantaranya sebagai berikut. Adapun indikator penyajian pembelajaran buku teks diarahkan pada hal-hal diantaranya:

a. Berpusat Pada Siswa

Penyajian materi dalam buku teks bersifat interaktif dan partisipatif sehingga memotivasi siswa untuk belajar mandiri, misalnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan, gambar yang menarik, kalimat-kalimat ajakan, kegiatan (termasuk kegiatan kelompok).

Hal ini menunjukkan bahwa semua pembelajaran atau semua kegiatan dipusatkan kepada siswa. Jadi, guru hanya fokus memerhatikan perkembangan yang dialami oleh siswanya. Pada dasarnya buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela sudah mencakup atau memenuhi syarat-syarat diatas yang terpusat pada siswa, ditandai dengan adanya kalimat ajakan yang membuat siswa untuk mengaplikasikannya dalam setiap bab, seperti yang tercantum dalam deskripsi diatas.

b. Mengembangkan Keterampilan Proses

Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela telah membuktikan bahwa penyajian dan pembahasan dalam buku lebih menekankan pada keterampilan proses (berpikir dan psikomotorik), bukan hanya pada perolehan hasil akhir. Sebagaimana terbukti dalam setiap babnya yang mengandung pesan moral sehingga psikomotorik anak terbentuk menjadi lebih

baik seperti pembentukan akhlak. Siswa diajak untuk mengembangkan keterampilannya melalui syi'ir dalam kitab tersebut yang dilantunkan setiap harinya. Hal tersebut dijadikan evaluasi proses pemahaman siswa terhadap makna sy'ir yang telah dilantunkan setiap harinya.

c. **Memerhatikan Aspek Keselamatan Kerja**

Kegiatan yang disajikan untuk mengembangkan keterampilan proses aman dilakukan oleh siswa. Bahan, peralatan, tempat, dan bentuk kegiatan yang dilakukan tidak mengandung bahaya bagi siswa. Apabila ada resiko bahaya, maka perlu ada petunjuk yang jelas. Sehubungan dengan memerhatikan aspek keselamatan kerja maka dalam Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela tidak tercantumkan kalimat penjelas aspek keselamatan kerja atau kegiatan serupa. Tetapi semua isinya dalam setiap bab aman dilakukan jika diaplikasikan.

Aspek selanjutnya yaitu observasi, investigasi, eksplorasi, atau inkuiri. Sajian materi dalam buku memuat tugas observasi, investigasi, eksplorasi, atau inkuiri. Observasi dilakukan untuk mengenai, mendeteksi pola, fenomena yang sama atau berulang, atau ciri-ciri untuk membangun pengetahuan siswa secara informal. Sehubungan dengan observasi, dalam Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela sudah mencakup tahapan ini. Tahap observasi ini ditandai dengan ajakan siswa untuk melafalkan syi'ir terlebih dahulu setiap awal pembelajaran sebagai bahan untuk membangun pengetahuan siswa pada tahap observasi ini.

Tahap selanjutnya adalah investigasi merupakan suatu aktivitas dalam memecahkan masalah yang berpeluang memiliki lebih dari satu jawaban. Sehingga dalam Buku Pendidikan Akhlak

Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela secara tidak kasat mata sudah mencakup, tetapi tidak dituliskan di kitab tersebut melainkan langsung praktek di kehidupan nyata. Pada tahap ini siswa diajak untuk melakukan investigasi atau proses mencari tahu setelah apa yang diobservasi pada tahap sebelumnya. Jadi siswa mengingat atau mencatat hal-hal pokok yang penting sebagai penguatan pemahaman.

Setelah melakukan observasi dan investigasi selanjutnya yaitu eksplorasi. Eksplorasi adalah kegiatan yang diawali dengan masalah, pengumpulan data atau informasi, analisis data, dan diakhiri dengan penyimpulan. Sehubungan dengan tahap ini maka dalam Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela tidak dituliskan secara langsung namun dapat dibuktikan dipengaplikasian, dimana siswa diajak untuk mengembangkan pemahamannya dengan mencoba hal-hal baru membentuk karakter sebagai pembuktian dari pemahaman terhadap apa yang telah dipelajari.

Sedangkan inkuiri merupakan suatu proses menyusun pertanyaan-pertanyaan dan mengumpulkan data yang relevan serta membuat kesimpulan berdasarkan data tersebut. Sebagaimana dalam Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela belum mencakup hal ini.

Sebelum menyajikan suatu materi, maka hal yang dilakukan terlebih dahulu yaitu melakukan observasi untuk mengenal atau mendeteksi kemampuan pengetahuan siswa secara informal. Melakukan investigasi untuk memecahkan masalah. Melakukan eksplorasi

untuk mencoba untuk menyelesaikan masalah. Dan melakukan inkuiri sebagai proses menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data yang relevan.

Penyajian pembelajaran berikutnya adalah masalah kontekstual. Sehubungan dengan masalah kontekstual hal-hal yang terkandung di dalamnya juga saling berkaitan. Materi dalam buku menyajikan masalah kontekstual yang akrab, menarik, atau bermanfaat bagi siswa. Sehubungan dengan hal tersebut diatas bahwa kitab syi'ir ngudi susila saka pitedah kanthi terwela tidak menyebutkan secara rinci atau penjelasan secara detail mengenai masalah kontekstual hanya memuat garis besarnya saja.

Penyajian pembelajaran berikutnya yakni tentang kandungan atau isi buku lebih baik dan layak ketika dapat menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, atau inovatif. Penyajian materi dalam buku memuat masalah yang dapat merangsang tumbuhnya pemikiran kritis, kreatif, atau inovatif. Sajian materi yang dapat menumbuhkan berpikir kritis adalah sajian materi yang membuat siswa tidak langsung percaya, selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan, atau tajam analisisnya dalam menguji kebenaran jawaban. Sajian materi yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa ditandai oleh dimilikinya daya cipta siswa yang tinggi atau kemampuan siswa dalam mencipta. Sajian materi yang dapat menumbuhkan inovasi siswa ditandai oleh adanya pembaruan atau kreasi baru dalam gagasan atau metode penyajian. Hal ini diperjelas dengan adanya pengimplementasian isi kitab syi'ir ngudi susila saka pitedah kanthi terwela dalam kegiatan rutin siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Bagian terakhir dari sistem penyajian yaitu variasi penyajian, yang didalamnya memuat materi disajikan dengan berbagai metode agar tidak membosankan, misalnya deduktif (umum ke

husus), induktif (husus ke umum), demikian pula, digunakan berbagai jenis ilustrasi (gambar, foto, grafik, tabel, atau peta) untuk mendukung materi yang disajikan. Untuk ilustrasi-ilustrasi yang dilindungi, harus dicantumkan sumbernya. Adapun penyajian kitab syi'ir ngudi susilo saka pitedah kanthi terwela disajikan dengan metode pelafalan syi'ir, penggunaan metode ini dapat mempermudah siswa untuk mengingat apa yang telah dilafalkannya. Dimana dalam lafal tersebut sudah ada kandungan moral yang dapat tertanam dalam diri siswa secara otomatis

C. Analisis Data Penelitian

1. Sistematika Penyajian Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V Terbitan KEMENDIKBUD RI Tahun 2017

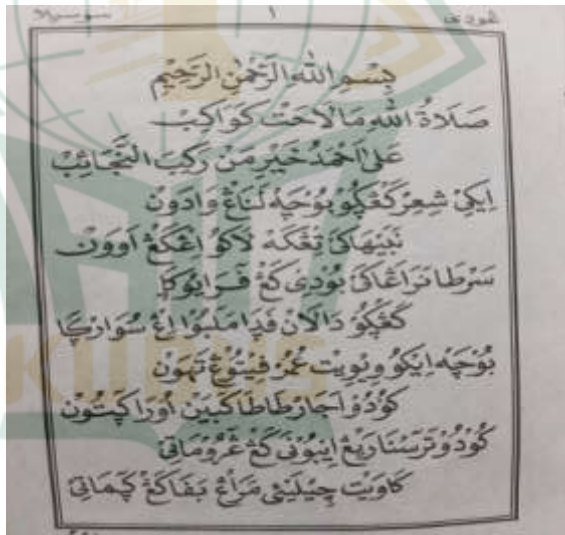
Berdasarkan deskripsi di atas, hasil analisis data penelitian sistematika penyajian Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Mustofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela diantaranya sebagai berikut.

Teknik penyajian buku ini mencakup beberapa indikator salah satunya yakni sistematika penyajian. Dimana dalam sistematika penyajian buku ini setiap bab dalam buku teks minimal memuat pembangkit motivasi, pendahuluan, dan isi.³ Telah disebutkan dalam deskripsi hasil penelitian bahwa isi dari buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Mustofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela didalamnya telah membahas tentang pembangkit motivasi. Hal ini dibuktikan dengan setiap babnya mengandung motivasi yang dapat membentuk akhlak atau perilaku siswa secara sendiri. Tetapi untuk gambar, ilustrasi, dan foto belum ada. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa berdasarkan sistematika penyajian Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela sudah

³MasnurMuslich, *Text Book Writing Dasar-DasarPemahaman, Penulisan, danPemakaian BukuTeks*, 298

sesuai dengan teori sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, hanya saja belum ada gambar, ilustrasi, dan foto sebagai pendukung isi kitab tersebut.

Selain itu, pembangkit motivasi dapat disajikan dalam bentuk gambar, ilustrasi, foto, sejarah, susunan kalimat, atau contoh penggunaan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan topic yang akan disajikan.⁴ Adanya hal itu agar menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa terhadap buku yang akan dipelajari. Tetapi dalam kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela tidak ada gambar, ilustrasi, dan foto. Namun menariknya dari kitab ini yaitu isinya ditulis dengan bahasa jawa arab yang disebut dengan *pegon*. Hal ini dibuktikan dengan gambar berikut:



Gambar 4.1

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa adanya sebuah kalimat pembangkit motivasi atau nasihat untuk menumbuhkan akhlak yang mulia sehingga tertanam dalam diri siswa.

⁴Masnur Muslich, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, 298

Kemudian, dalam sistematika penyajian pendahuluan minimal memuat materi prasyarat yang diperlukan oleh siswa untuk memahami pokok bahasan yang akan disajikan⁵. Materi prasyarat merupakan bekal atau pondasi yang diperlukan untuk mempelajari dan memahami materi yang baru dengan adanya syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan, dan mengikuti suatu kegiatan. Atau dengan kata lain, materi prasyarat merupakan materi yang harus dikuasai oleh siswa sebagai syarat untuk mempelajari materi selanjutnya. Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela tidak disajikan materi prasyarat yang dituliskan secara rinci.

Selanjutnya dalam sistematik penyajian isi memuat hal-hal yang tercakup dalam subkomponen kelayakan isi.⁶ Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Musthofa belum memenuhi berbagai komponen dalam kelayakan isi seperti, kesesuaian uraian materi dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelayakan isi dalam kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela belum sesuai dengan teori kelayakan isi, namun dalam keakurata materi dalam buku ini sudah memuat materi-materi yang cukup baik.

2. Keruntutan Penyajian Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Mustofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela

Berdasarkan deskripsi di atas, hasil analisis data penelitian keruntutan penyajian Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri

⁵Masnur Muslich, *Text Book Writing Dasar-DasarPemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, 298

⁶MasnurMuslich, *Text Book Writing Dasar-DasarPemahaman, Penulisan, danPemakaian BukuTeks*, 298

Mustofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela diantaranya sebagai berikut.

Keruntutan penyajian dalam buku teks sesuai dengan alur berpikir induktif atau deduktif. Kegiatan dalam menyajikan hal apapun tidak lepas dari istilah alur atau jalan, dimana alur itu harus runtut seperti halnya alur induktif yaitu alur yang bersifat khusus ke umum. Dan alur deduktif yang bersifat umum ke khusus.⁷ Hal ini dibuktikan dengan adanya pembiasaan melafalkan syi'ir setiap sebelum pembelajaran dimulai sehingga secara otomatis tertanam dalam diri siswa pembentukan akhlaknya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa teknik penyajian sudah sesuai dengan keruntutan penyajian yang ada didalamnya. Yakni memiliki alur atau jalan untuk menyatakan kebenaran suatu proporsisi. Konsep yang disajikan dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, atau yang informal ke yang formal sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik.

3. Keseimbangan Antar Bab Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Mustofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi susila Saka Pitedah Kanthi Terwela

Berdasarkan deskripsi di atas, hasil analisis data penelitian keseimbangan antar bab Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Mustofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela diantaranya sebagai berikut.

Keseimbangan antar-bab tersaji secara proporsional dengan tetap mempertimbangkan KI dan KD. Uraian substansi antarsubbab dalam bab (tercermin dalam jumlah halaman) juga tersaji secara proporsional dengan mempertimbangkan KD yang ingin dicapai.⁸ Berdasarkan teori di atas, dapat dijelaskan bahwa keseimbangan antar

⁷ MasnurMuslich, *Text Book Writing Dasar-DasarPemahaman, Penulisan, danPemakaian BukuTeks*, 298

⁸ MasnurMuslich, *Text Book Writing Dasar-DasarPemahaman, Penulisan, danPemakaian BukuTeks*, 298

bab tercermin dalam jumlah halaman yang tersaji secara proporsional, dimana didalam buku tersebut terdapat 8 (delapan) bab. Kemudian dilihat dari jumlah halaman yang memiliki komposisi sesuai dengan porsi tetapi tidak mempertimbangkan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang ingin dicapai. Maka dalam hal ini tidak disebutkan pasti dihalaman sekian, karena dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela belum mencakup keseimbangan antar bab.

Jadi, berdasarkan pemaparan teori dan deskripsi hasil penelitian tentang teknik penyajian di atas dapat disimpulkan bahwa Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Mustofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Saka Pitedah Kanthi Terwela kurang memenuhi komponen-komponen teknik penyajian dalam penilaian kelayakan penyajian, tetapi lafal yang tertulis dalam kitab otomatis sudah diserap oleh siswa dan diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, buku tersebut layak digunakan sebagai buku pegangan bagi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran, sesuai kebijakan dari sekolahnya.

4. **Penyajian Pembelajaran Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Mustofa dalam Kitab Syi'ir NgudiSusila Saka Pitedah Kanthi Terwela**

Berdasarkan deskripsi di atas, penyajian pembelajaran “Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Mustofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela” dapat dianalisis diantaranya sebagai berikut:

a. **Berpusat Pada Siswa**

Penyajian materi dalam buku teks bersifat interaktif dan partisipatif sehingga memotivasi siswa untuk belajar mandiri, misalnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan, gambar yang menarik, kalimat-kalimat ajakan, kegiatan (termasuk kegiatan kelompok).⁹

⁹ MasnurMuslich, *Text Book Writing Dasar-DasarPemahaman, Penulisan, danPemakaian BukuTeks*, 299

Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam kitab syi'ir ngudi susila saka pitedah kanthi terwela tersebut memuat kalimat ajakan termasuk dalam kegiatan melafalkan syi'irnya disetiap sebelum pembelajaran dimulai. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa, karena siswa diajak untuk terlibat langsung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa semua pembelajaran atau semua kegiatan dipusatkan kepada siswa. Jadi, guru hanya fokus memerhatikan perkembangan yang dialami oleh siswanya. Pada dasarnya buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Mustofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela sudah mencakup atau memenuhi syarat-syarat diatas yang terpusat pada siswa, seperti yang tercantum dalam deskripsi diatas.

b. Mengembangkan Keterampilan Proses

Penyajian dan pembahasan dalam buku teks lebih menekankan pada keterampilan proses (berpikir dan psikomotorik) sesuai dengan kata kerja operasional pada KI dan KD, bukan hanya pada perolehan hasil akhir.¹⁰ Hal ini dibuktikan dengan tertanamnya akhlak yang diserap lewat pelafalan syi'ir setiap sebelum pembelajaran dimulai. Keterampilan ini bukan diperoleh dari hasil akhir pembelajaran tetapi dari proses pembelajaran yang masih berlangsung untuk memperkuat kognitif dan afektif siswa. Selain itu juga sebagai hasil karya siswa yang patut diapresiasi sebagai bahan penilaian pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam mengembangkan keterampilan proses dimana dalam pembelajaran siswa menjadi lebih aktif untuk berfikir baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik bukan hanya dilihat dari segi perolehan hasil akhir dengan disertai akhlak yang terpuji. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyajian pembelajaran dalam buku tersebut dapat mengembangkan keterampilan proses siswa.

¹⁰ MasnurMuslich, *Text Book Writing Dasar-DasarPemahaman, Penulisan, danPemakaian BukuTeks*, 299

c. Memerhatikan Aspek Keselamatan Kerja

Aspek keselamatan kerja ini disajikan untuk mengembangkan keterampilan proses yang aman dilakukan oleh siswa. Baik berupa bahan, peralatan, tempat dan bentuk kegiatan yang dilakukan tidak mengandung bahaya bagi siswa¹¹. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan pelafalan syi'ir setiap sebelum pembelajaran yang membantu menanamkan akhlak siswa secara otomatis, dari kegiatan itu tidak membawa bahan atau peralatan yang berbahaya. Begitupun tempatnya juga sangat aman dilakukan di kelas yang tidak mengandung unsure bahaya, melainkan membuahkan manfaat bagi siswa.

Hal tersebut menunjukkan kegiatan yang pengaplikasiannya tidak memiliki unsur bahaya sehingga kegiatan tersebut aman dilakukan bagi siswa. Meskipun tidak disebutkan secara detail di dalam kitabnya, baik langkah-langkah atau bahan-bahannya.. Sehingga tidak mengandung resiko bahaya bagi siswa. Dengan demikian penyajian pembelajaran dalam buku tersebut sangat memerhatikan keselamatan dan keamanan kerja.

Kemudian, dalam aspek keselamatan kerja juga memuat observasi, investigasi, eksplorasi atau inkuiri.¹² Hal ini termuat dalam kitab ngudi susila saka pitedah kanthi terwela, adanya observasi dilakukan dengan ajakan “Ayo Membaca” untuk membangun pengetahuan siswa secara informal.

Tahap observasi ini ditandai denan ajakan “Ayo Membaca” siswa diajak untuk membaca lafal syi'irnya terlebih dahulu sebagai bahan untuk membangun pengetahuan dan karakter pembentukan akhlak siswa pada tahap observasi ini.

¹¹ MasnurMuslich, *Text Book Writing Dasar-DasarPemahaman, Penulisan, danPemakaian BukuTeks*, 299

¹² Masnur Muslich, *Text Book Writing Dasar-DasarPemahaman, Penulisan, danPemakaian BukuTeks*, 299

Kegiatan investigasi dilakukan dengan ajakan “Ayo Menulis” untuk memecahkan masalah yang berpeluang memiliki lebih dari satu jawaban. Sehingga siswa diajak untuk berpikir dan menyelesaikan masalah dengan cara menuliskan pokok pikiran atau pendapat mereka dalam kegiatan “Ayo menulis” ini.

Berdasarkan gambar diatas pada tahap investigasi ini ditunjukan dengan sebuah kalimat ajakan berupa “Ayo Menulis dan Ayo Mencari Tahu” hal ini menunjukkan bahwa siswa diajak untuk melakukan investigasi atau proses mencari tahu setelah apa yang diobservasi pada tahap sebelumnya. Jadi siswa mencatat hal-hal pokok yang penting sebagai penguatan pemahaman. Namun dalam isi kandungan kitab syi’ir ngudi susilo saka pitedah kanthi terwela tidak dijelaskan secara rinci kegiatan atau perintah ayo-ayo, tetapi secara pengaplikasiannya sudah mencakup hal-hal diatas.

Selanjutnya kegiatan eksplorasi dilakukan dengan ajakan “Ayo Mencoba” yang diawali dengan masalah, pengumpulan data atau informasi, analisis data, dan diakhiri dengan kesimpulan. Jadi siswa diajak untuk mencoba hal yang baru untuk mengeksplor pengetahuan dan keterampilan siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas pada tahap eksplorasi ini ditandai dengan ajakan “Ayo Mencoba” dimana siswa diajak untuk mengembangkan pemahamannya dengan mencoba melafalkan syi’ir-syi’ir yang ada di dalam kitab sebagai landasan pengamplifikasiannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah juga terhadap orang yang lebih tua. Pembuktian dari pemahaman terhadap penanaman akhlak yang baik.

Kegiatan inkuiri dilakukan dengan ajakan “Ayo Diskusi atau Ayo Renungkan” untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan dan mengumpulkan data yang relevan serta membuat kesimpulan berdasarkan data tersebut. Dalam kegiatan ayo berdiskusi ini siswa diajak untuk berkelompok menyelesaikan suatu masalah dengan membuat kerangka berpikir yang memuat

pertanyaan untuk menyelesaikan suatu masalah, sehingga siswa dapat berpikir lebih kritis pada tahap kegiatan ini. Hal ini dibuktikan dengan tertanamnya secara otomatis pembentukan akhlak melalui pelafalan syi'ir.

Sebagaimana salah satu contoh tahap inkuiri yaitu dengan adanya kalimat ajakan “Ayo Berdiskusi dan Ayo Renungkan” siswa diajak untuk berdiskusi sebagai tahap proses inkuiri yakni berpikir lebih kritis dengan mendiskusikan pengetahuan yang telah didapat. Hal tersebut dapat membuat siswa lebih kritis lagi dalam memahami pengetahuan dengan menyampaikan pokok pikiran yang telah mereka pelajari.

Sebelum menyajikan suatu materi, maka hal yang dilakukan terlebih dahulu yaitu melakukan observasi untuk mengenal atau mendeteksi kemampuan pengetahuan siswa secara informal. Melakukan investigasi untuk memecahkan masalah. Melakukan eksplorasi untuk mencoba untuk menyelesaikan masalah. Dan melakukan inkuiri sebagai proses menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data yang relevan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penyajian pembelajaran memuat adanya observasi, investigasi, eksplorasi atau inkuiri yang menjadikan siswa lebih berpikir kritis dan menambah kegiatan belajar mereka untuk mengembangkan keterampilan siswa.

Selanjutnya dalam keselamatan kerja juga memuat masalah kontekstual yang akrab, menarik atau bermanfaat bagi siswa. Masalah kontekstual sedapat mungkin dimunculkan pada bagian awal sajian dengan maksud untuk memfasilitasi penemuan konsep, prinsip, atau prosedur. Masalah tersebut dapat pula disajikan dibagian akhir sebagai uji pemahaman, ilustrasi aplikasi, atau generalisasi.¹³ Sehubungan dengan hal tersebut diatas bahwa kitab syi'ir ngudi susila saka

¹³ MasnurMuslich, *Text Book Writing Dasar-DasarPemahaman, Penulisan, danPemakaian BukuTeks*, 300

pitedah kanthi terwela tidak menyebutkan secara rinci atau penjelasan secara detail mengenai masalah kontekstual hanya memuat garis besarnya saja.

Masalah kontekstual ini erat kaitanya dengan permasalahan sehari-hari yang dapat diaplikasikan dengan mudah. Selain itu juga dapat menarik perhatian dan konsep awal dalam memahami pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penyajian pembelajaran ini memuat masalah kontekstual sebagaimana disebutkan dalam teori, namun dalam kitab ini belum bisa dibuktikan dengan gambar yang telah dideskripsikan.

Selain itu, penyajian materi dalam kitab syi'ir ngudi susila saka pitedah kanthi terwela dapat merangsang timbulnya pemikiran kritis bagi siswa, menumbuhkan kreatifitas siswa, dan menjadikan siswa yang inovatif. Sajian materi yang dapat menumbuhkan berpikir kritis adalah sajian materi yang membuat siswa tidak lekas percaya, selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekliruan, atau tajam analisisnya dalam menguji kebenaran jawaban. Sajian materi yang dapat menumbuhkan kreatifitas siswa ditandai dengan dimilikinya daya cipta siswa yang tinggi atau kemampuan siswa dalam mencipta. Sajian materi yang dapat menumbuhkan inovasi siswa ditandai dengan adanya pembaharuan atau kreasi baru dalam gagasan atau metode penyajian.¹⁴ Hal ini dibuktikan dengan pengaplikasian akhlak yang tertanam dari kegiatan pelafalan sya'ir setiap sebelum pembelajaran di mulai.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa dalam buku pendidikan akhlak anak usia sekolah dasar menurut K. H. Bisri Musthofa dalam kitab syi'ir ngudi susila saka pitedah kanthi terwela ini dalam penyajian pembelajaran dapat menumbuhkan berpikir kritis, kreatif atau inovatif bagi siswa.

¹⁴ MasnurMuslich, *Text Book Writing Dasar-DasarPemahaman, Penulisan, danPemakaian BukuTeks*, 300-301

Kemudian dalam penyajian pembelajaran memuat adanya *Hands-on Activity* yang merupakan bagian dari upaya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan dan mengidentifikasi. Aktivitas ini dapat memacu siswa untuk berinteraksi dan mengomunikasikan gagasan yang sedang dipelajari. Aktivitas ini berupa kegiatan nyata yang antara lain meliputi mengidentifikasi, memotong atau menggunting, memasangkan, atau menyusun benda sehingga terbentuk suatu pola atau keteraturan yang merupakan sifat, rumus, atau teorema.¹⁵ Secara garis besar dalam hal ini kitab syi'ir ngudi susila saka pitedah kanthi terwela belum mencakup kegiatan *Hands on Activity* bahwa dalam penyajian pembelajaran memuat kegiatan tangan atau keterampilan bagi siswa yang berupaya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan dan mengidentifikasi.

Penyajian pembelajaran dalam komponen yang terakhir memuat variasi penyajian, materi disajikan dengan berbagai variasi yang menjadikan materi pembelajaran lebih menarik siswa, dan lebih membangkitkan motivasi siswa dengan disajikan gambar-gambar yang menarik, gambar-gambar yang lucu, dan ilustrasi-ilustrasi yang menarik juga. Materi disajikan dengan berbagai metode agar tidak membosankan, misalnya deduktif (umum ke khusus), induktif (khusus ke umum). Demikian pula, digunakan berbagai jenis ilustrasi (gambar, foto, grafik, tabel, atau peta) untuk mendukung materi yang disajikan. Untuk ilustrasi-ilustrasi yang dilindungi, harus dicantumkan sumbernya.¹⁶ Sebagaimana pemaparan diatas bahwa buku pendidikan akhlak anak usia sekolah dasar menurut K. H. Bisri Mustofa dalam kitab ngudi susila saka pitedah kanthi terwela belum memuat komponen-

¹⁵ MasnurMuslich, *Text Book Writing Dasar-DasarPemahaman, Penulisan, danPemakaian BukuTeks*, 301

¹⁶ MasnurMuslich, *Text Book Writing Dasar-DasarPemahaman, Penulisan, danPemakaian BukuTeks*, 301

komponen yang terkait diatas. Tetapi kegiatannya menarik siswa untuk mengaplikasinnnya dan terbilang tidak monoton, sehingga siswa tidak mudah bosan.

Jadi, berdasarkan pemaparan teori dan analisis tentang penyajian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa Buku Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut K. H. Bisri Mustofa dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela secara rinci belum memenuhi komponen-komponen penyajian pembelajaran dalam penilaian kelayakan , penyajian. Seperti berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan proses, memperhatikan aspek keselamatan kerja yang mencakup (observasi, investigasi, eksplorasi, atau inkuiri), masalah kontekstual, menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, atau inovatif, memuat *Hands- on activity*, dan variasi penyajian. Tetapi secara aplikasinya sudah cukup memenuhi. Sehingga, buku tersebut layak digunakan sebagai buku pegangan bagi siswa maupun guru dalam penyajian pembelajaran, tetapi dengan kesepakatan lembaga yang akan menggunakannya